

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu media yang memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupnsadan bangsa dan membawa suatu bangsa pada era pencerahan. Pendidikan merupakan salah satu tonggak dalam menghempaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan permasalahan bangsa yang terjadi. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena pendidikan berfungsi sebagai proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami relitas kehidupan sehari-hari. Kemajuan dunia pendidikan saat ini, tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh tokoh pendidikan sebagai aktor utamanya.

Pendidikan adalah suatu aktivitas relasi sosial yang memiliki karakteristik yang khas dalam rangka tindakan – tindakan manusiawi yang terorientasi pada tujuan. Tujuan pendidikan dalam kerangka aktifitas merupakan arah dan rambu – rambu yang menjelaskan bagaimana hasil pendidikan itu tercapai. Ragam tujuan pendidikan tentu akan diwarnai oleh ragam pandangan tentang hakikat hidup. Pentingnya pendidikan bagi masa depan bangsa, maka pendidikan memerlukan landasan yang kokoh.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 58A menjelaskan bahwa

“satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah memiliki paling sedikit dua organ yang terdiri atas kepala sekolah dan komite sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah: (1) kepribadian; (2) manajerial; (3) kewirausahaan; (4) supervisi; dan (5) sosial”.

Dua peraturan pemerintah tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran manajemen dalam penyelenggaraan Pendidikan. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh seorang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Pelaksana manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah yang berperan sebagai pelaku manajemen pendidikan.

Suyitno, Y (2022:224) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses atau sistem pengelolaan / organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya.

Kompetensi dalam pandangan Sagala (2009:126) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kompetensi

merupakan semua pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu. Spesifikasi kompetensi kepala sekolah dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kompetensi kepala sekolah merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten, yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya, yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Kunandar (2007:1) bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Kepala sekolah dalam mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/pengendalian; dan (4) pengawasan. Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Uraian Kunandar menjelaskan bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Lemahnya kompetensi manajerial kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru sebagai salah satu komponen pendidikan. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang buruk dan rendahnya kinerja guru akan berimbas pada pencapaian tingkat mutu Pendidikan. Idealnya sebagai kepala sekolah maupun sebagai guru apabila telah dinyatakan menjadi seorang kepala sekolah maupun dinyatakan sebagai guru maka memiliki kompetensi sebagaimana mestinya

dan mempunyai kinerja yang seharusnya sebagai bentuk profesionalismenya.

Pernyataan tentang kompetensi manajerial dan kinerja guru dapat dibuktikan dengan adanya penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah. Antara lain Penelitian yang dilakukan oleh Riesti Cahyaningrum tahun 2020 dengan Judul Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah juga dilakukan oleh Rahman Tanjung, Hanafiah, Opan Arifudin, Dedi Mulyadi tahun 2021 dengan judul Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Engkay Karweti tahun 2010 juga melakukan penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dengan judul Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang.

Oservasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2023 mengindikasikan bahwa ada kepala sekolah di Gugus Gatot Soebroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang tidak melaksanakan kompetensi manajerial. Kepala sekolah sering menugaskan operator sekolah untuk mengerjakan tugas administrasi kepala sekolah. Kinerja guru di wilayah tersebut juga terindikasi lemah. Guru di wilayah Gugus Gatot Soebroto sering meninggalkan tugas mengajar.

Wawancara terhadap kepala sekolah di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, yang dilakukan oleh peneliti menemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain adanya indikasi kepala sekolah di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten cilacap tidak membuat perencanaan, baik perencanaan pembelajaran maupun perencanaan kegiatan seperti RKT (Rencana Kerja Tahunan), RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah dan RAPBS (Rencana Anggaran

dan Pendapatan Belanja Sekolah). Kepala sekolah juga tidak melakukan pengorganisasian guru dan kebutuhan sekolah dengan baik. Kepala sekolah diketahui sering meninggalkan sekolah untuk tugas luar sehingga jarang berkomunikasi dengan guru dalam rangka pemberian motivasi maupun memimpin kegiatan. Beberapa kepala sekolah sering menugaskan operator sekolah untuk mengerjakan tugas-tugas administrasi kepala sekolah. Bahkan seringkali terjadi operator sekolah sering lebih menguasai administrasi kepala sekolah dibandingkan dengan kepala sekolah itu sendiri.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan dengan kinerja. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain : adanya guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran seperti Prota (Program Tahunan), Promes (program semester) dan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Peneliti menemukan ada guru yang mengajar tanpa berpedoman pada RPP karena untuk pengadaan RPP tersebut guru tersebut tidak membuat RPP. Beberapa guru membuat RPP hanya dengan cara copy paste. Ada juga guru Guru juga tidak melakukan pencatatan hasil evaluasi dengan baik, karena ditemukan buku daftar nilai masih kosong hingga akhir semester.

Hasil wawancar juga memberikan informasi tentang mutu pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi kelulusan. Informasi yang didapat antara lain kompetensi lulusan pada sekolah dasar di Gugus Gatot Soebroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap rata-rata masih setara dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Lulusan sekolah dasar yang mempunyai kompetensi kelulusan dengan hasil di atas KKM masih jarang.

Hasil temuan peneliti mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut yaitu permasalahan kompetensi manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Fenomenologi Kepala

Sekolah Dasar Di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)”.  
Cilacap)”).

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kepala sekolah tidak membuat perencanaan kegiatan dan perencanaan keuangan.
2. Kepala sekolah tidak melakukan pengorganisasian guru dan kebutuhan sekolah.
3. Kepala sekolah tidak memotivasi guru dalam pelaksanaan kegiatan dan pengembangan diri.
4. Kepala sekolah tidak memimpin kegiatan di sekolah.
5. Kepala sekolah tidak melakukan supervisi kepada guru.
6. Guru tidak membuat perangkat pembelajaran.
7. Guru mengajar tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran.
8. Guru tidak melaksanakan tugas mengajar di kelas.
9. Guru tidak melakukan pengadministrasian hasil evaluasi pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana kinerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksankan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar Di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
2. Menganalisis kinerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
3. Menganalisis faktor pendukung dan factor penghambat dalam melaksankan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperoleh pengetahuan tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis pada beberapa pihak seperti yang diuraikan dibawah ini:

##### **a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru

##### **b. Sekolah**

Memahami permasalahan yang ada di sekolah dasar negeri terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar.

##### **c. Kepala Sekolah**

Memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah khususnya pada dimensi kompetensi manajerial .

d. Guru

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya di sekolah

e. Peneliti Lanjut

Sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya bagi para peneliti, terutama yang berkaitan dengan manajerial kepala sekolah, lingkungan kerja di sekolah dan kinerja guru.

